

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Katolik St. Mikhael Brai -Watugong

Veronika Anjelina Dula

IKIP Muhammadiyah Maumere

ryснаanghelina@gmail.com

Abdullah Muis Kasim

IKIP Muhammadiyah Maumere

muiskasim66@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waitoti Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: ryснаanghelina@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and examine the implementation of the School Literacy Movement program at SMPK St. Mikhael Brai-Watugong. The research method used in this study is descriptive qualitative method. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement program at SMPK St Mikhael Brai-Watugong has been running in accordance with the guidelines for the School Literacy Movement set by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) which consists of three stages, namely the habituation stage where students start reading habits for 15 minutes before the learning process begins, the development stage where students keep a daily literacy journal to prove that students have carried out literacy activities, and the learning stage where students read not only with books from the library but also from other media such as magazines, newspapers, and the internet. The supporting factors for the implementation of the School Literacy Movement program at SMPK St Mikhael Brai-Watugong are cooperation between school members, supervision of literacy activities, and facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of the School Literacy Movement program are the lack of students' interest in reading and the lack of reading books available at school.*

Keywords: *implementation program, school literacy movement*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong sudah berjalan sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terdiri dari tiga tahap yakni tahap pembiasaan dimana peserta didik mulai melakukan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, tahap pengembangan dimana peserta didik membuat jurnal literasi harian untuk membuktikan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan literasi, dan tahap pembelajaran dimana peserta didik membaca bukan hanya bermodalkan buku-buku dari perpustakaan tetapi juga dari media lain seperti majalah, koran, dan internet. Adapun faktor pendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong yaitu kerjasama antar warga sekolah, pengawasan kegiatan literasi, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah yaitu kurangnya minat baca siswa dan kurangnya buku bacaan yang tersedia di sekolah.*

Kata kunci: *Implementasi Program, Gerakan Literasi Sekolah*

LATAR BELAKANG

Gerakan Literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Untuk mewujudkan peserta didik yang unggul budi pekertinya pemerintah membuat Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2019). Gerakan Literasi Masyarakat merupakan program Kemendikbud yang menjadi bagian dari gerakan literasi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan Gerakan Literasi Keluarga merupakan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan minat baca anak. Gerakan Literasi Keluarga secara resmi diluncurkan pada tahun 2017 di bawah naungan Gerakan Literasi Nasional. Kini budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan lembaga pendidikan harus berperan dalam menumbuhkan budaya literasi, khususnya di sekolah (Endaryanta, 2017: 1).

Survei Program for International Student Assessment (PISA) pada 2015 menunjukkan skor literasi membaca peserta didik Indonesia 397, skor literasi sains 386 dan skor literasi matematika 403 (OECD, 2016). Pencapaian tersebut menempatkan Indonesia berada di posisi ke-64 dari 72 negara yang disurvei atau peringkat ke-9 terbawah. Pada PISA 2018, skor literasi membaca peserta didik Indonesia 371, skor literasi sains 379 dan skor literasi matematika 396 (OECD, 2019). Perolehan skor ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei, atau peringkat ke-6 terbawah. Perbandingan perolehan skor literasi pada PISA 2015 dan 2018 menunjukkan penurunan di semua bidang literasi yang diujikan. Penurunan literasi sains adalah 7 poin dan literasi matematika 7 poin. Adapun penurunan literasi membaca tampak sangat signifikan yaitu 26 poin. Skor literasi membaca pada PISA 2000 (oecd, 2001) dibandingkan dengan skor literasi membaca pada PISA 2018, nilainya sama yaitu 371. Artinya, literasi membaca peserta didik Indonesia selama 18 tahun (2000-2018) mengalami stagnasi.

Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang cenderung rendah. Tingkat minat baca peserta didik yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan di Indonesia kurang baik. Maka dari itu, Kemdikbud mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik berinteraksi melalui kemampuan berbahasa peserta didik dan memahami makna informasi dengan jelas. Sehingga peserta didik mampu menyampaikan kembali informasi yang diterima dengan jelas.

Pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik juga harus bekerja sama untuk mencapai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini (Prasetya, 2020). Minat membaca peserta didik perlu dikembangkan mulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan selanjutnya dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya (Hidayat dan Aisah, 2013). Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperluas cakrawala berpikir yang kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan (Dahlan, 2008:21). Membaca juga dapat dijadikan sebagai media informasi, kenyataannya saat ini beberapa masyarakat Indonesia masih minim dalam mengimplementasikan budaya literasi.

Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga minat baca peserta didik bisa lebih meningkat. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah jumlah peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan rata-rata 20-30 peserta didik perbulan. Jika dilihat perbandingan dengan jumlah seluruh peserta didik di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong belum mencapai 30%. Hal ini menunjukkan rendahnya minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Setelah dilaksankannya Gerakan Literasi Sekolah jumlah peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan meningkat menjadi rata-rata 50-60 peserta didik. Dan jika dilihat dari jumlah peserta didik di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong mencapai 80%. Hal ini menunjukkan program Gerakan Literasi Sekolah berhasil meningkatkan minat baca peserta didik di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong. Yang menarik dari penelitian ini adalah kesiapan untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah sangat minim terutama berkaitan dengan keterbatasan buku-buku pendukung kegiatan literasi, yaitu buku-buku yang bersifat non akademik seperti novel, buku cerita, dan buku lainnya yang tidak termasuk buku pelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar ialah adanya nilai disiplin pada peserta didik. Adanya nilai disiplin, peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Tumbuhnya nilai disiplin dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk taat, patuh dan dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih konsentrasi, mudah mengingat dan tidak cepat bosan dengan apa yang dipelajari.

Permasalahan di atas beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu menambah buku pengayaan disekolah melalui pembelian dan permohonan hibah, mendekatkan buku kepada peserta didik dengan cara membuat beberapa area baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan

berbagai bentuk kegiatan literasi, dan melibatkan publik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menciptakan warga sekolah yang literat. Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan peserta didik (Batubara & Ariani, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara persepsi dari partisipan di bawah studi. Tempat penelitian di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong, jalan Teka Iku. Kota Maumere. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia, serta peserta didik di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong

1. Tahap Pembiasaan

Implementasi program literasi sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong pada tahap pembiasaan dilakukan dengan cara peserta didik membawa buku bacaan non akademik dari rumah atau meminjam buku bacaan di perpustakaan. Tahap ini dimulai dengan melakukan

kebiasaan membaca buku non akademik selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 07.45- 08.00 WITA sebelum jam pelajaran dimulai. Pada tahap ini belum disiapkan pojok literasi dan jurnal literasi. Sebelum melakukan kegiatan literasi terlebih dahulu dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dari program Gerakan Literasi Sekolah kepada guru dan peserta didik karena sebelumnya belum pernah dilaksanakan program literasi di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong. Kebijakan program Gerakan Literasi Sekolah berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang di dalamnya terdapat pembiasaan membaca yang kemudian di sebut sebagai program Gerakan Literasi Sekolah.

2.Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong dilakukan dengan cara guru menyuruh setiap peserta didik membuat jurnal literasi harian. Tujuan dibuatnya jurnal literasi ini sebagai bentuk tagihan guru kepada peserta didik dari kegiatan literasi yang di lakukan selama 15 menit pada tahap pengembangan. Jurnal literasi sekolah atau resume kegiatan literasi yang harus ditulis oleh peserta didik ialah judul buku yang dibaca, jumlah halaman yang telah dibaca, dan isi atau kesimpulan dari buku tersebut. Guru juga akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis karya-karyanya sendiri yang nantinya akan dipajang di mading kelas, sebagai bentuk apresiasi.

Pengembangan kemampuan literasi peserta didik, guru akan melakukan pengawasan dan mengamati kegiatan literasi yang sedang berlangsung di ruang kelas. Pelaksanaan kegiatan literasi jika ada peserta didik yang belum memahami wajib bertanya ke pengawas kegiatan literasi. Untuk memberikan motivasi membaca kepada settiap peserta didik guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang lebih banyak membaca. Selain jurnal literasi sekolah, peserta didik juga diminta untuk membuat resume dari buku yang telah dibaca peserta didik. Sebelum membuat resume peserta didik diberikan sosialisasi mengenai bagaimana cara membuat resume yang baik dan benar sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam membuat resume. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah menurut Retnaningdyah (2016: 2) yaitu menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada warga sekolah yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran program Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013. Dimana proses kegiatan literasi termasuk dalam sistem pembelajaran HOTS (Higher Order of Thinking Skill). Dalam kegiatan literasi peserta didik memanfaatkan sarana dan prasarana membaca yang tersedia di perpustakaan maupun pojok baca yang telah disiapkan di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Strategi yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami buku mata pelajaran yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku dan memahami isi buku tersebut. Pelaksanaan kegiatan literasi jika ada peserta didik yang belum memahami wajib bertanya ke pengawas kegiatan literasi.

Pada saat proses kegiatan literasi berlangsung, peserta didik tidak hanya menggunkan buku teks pelajaran akan tetapi siswa dapat menggunkan berbagai sumber bacaan seperti majalah, koran, dan sumber informasi lain dari internet. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan literasi pada tahap pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (Anderson & Krathwol, 2001).

Faktor Pendukung Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan observasi faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong, sebagai berikut:

a. Kerjasama antar warga sekolah

Seluruh warga sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong terlibat aktif dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Khususnya kepala sekolah yang memiliki peran penting sebagai pimpinan dimana ia bisa mengatur, membuat kebijakan dan mengajak warga sekolah yang lain untuk bersama-sama menjalankan program tersebut. Selain kepala sekolah guru-guru juga selalu mendorong dan memotivasi seluruh peserta didik untuk gemar berliterasi terutama pada saat apel bendera maupun saat pembelajaran di kelas. Kerjasama juga dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik dimana orang tua mendukung penuh program Gerakan Literasi Sekolah dikarenakan menurut orang tua banyak anak yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar.

b. Pengawasan kegiatan literasi

Kegiatan literasi di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong dilaksanakan melalui keikutsertaan guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar bisa menjalankan gerakan literasi dengan kondisi tenang dan kondusif. Guru juga menyuruh peserta didik untuk mengisi jurnal literasi sekolah sebagai bukti bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan literasi.

c. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong yang cukup memadai berupa sudut baca di dalam kelas, mading kelas, taman baca, dan pengadaan buku bacaan di perpustakaan sekolah yang dapat membantu siswa lebih mudah mendekati peserta didik dengan buku bacaan.

Faktor Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

a. Kurangnya minat baca peserta didik

Faktor penghamat yang paling mendasar dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yakni kurangnya kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Sehingga guru harus memberikan motivasi, arahan, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran agar peserta didik tersebut bisa membiasakan dirinya untuk melakukan kegiatan literasi.

b. Kurangnya buku bacaan di sekolah

Kurangnya ketersediaan buku bacaan penunjang kegiatan literasi di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong bisa dilihat dari kondisi buku yang kurang terawat, adanya buku yang dipinjam dari perpustakaan dan tidak dikembalikan, serta koleksi buku bacaan yang kurang di ruangan perpustakaan. Hal ini membuat pihak sekolah harus melakukan pengadaan buku atau mencari donasi buku dari pihak luar untuk menambahkan jumlah buku bacaan di perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPK St. Mikhael Brai-Watugong telah diupayakan dalam menambah minat baca siswa di SMPK. St. Mikhael Brai-Watugong. Program Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi

Sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni:

1. Tahap pembiasaan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dimulai dengan peserta didik membawa buku bacaan non akademik dari rumah atau meminjam buku dari perpustakaan. Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan kebiasaan membaca buku non akademik selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi dimulai dari hari senin sampai hari sabtu pada pukul 07.45 – 08.00.

2. Tahap pengembangan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik membuat jurnal literasi sekolah. Tujuan dibuatnya jurnal literasi harian ini adalah untuk membuktikan bahwa peserta didik benar-benar melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Pada tahap ini juga, guru mengawasi dan mengamati kegiatan literasi yang sedang berlangsung di ruang kelas.

3. Tahap pembelajaran

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahap ini sekolah telah memiliki pojok baca, dan penyediaan buku bacaan di perpustakaan telah terpenuhi. Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak bergantung dari buku bacaan yang tersedia di perpustakaan saja, akan tetapi peserta didik juga mencari dari sumber lain seperti majalah, koran, dan dari internet.

Faktor pendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah antara lain: kerjasama antar warga sekolah, pengawasan kegiatan literasi, dan sarana prasarana. Faktor penghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah antara lain: kurangnya minat baca peserta didik dan kurangnya buku bacaan di sekolah.

Saran

- 1) Bagi sekolah diharapkan dapat menambah jumlah buku non pelajaran di perpustakaan agar menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat bekerjasama memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan literasi. Guru juga diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif dan sistematis agar menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Antoro, Billy., Boeriswati, Endry., Leiliyanti, Eva. (2021). "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal KIBASP* 5, no. 1, 1-15.
- Batubara, & Ariani. (2018). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.
- Charcinah, Nana., Jaja, Wilsa. (2023). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Cilimus." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3, 460-466.
- Dahlan, M. (2008). "Motivasi Minat Baca." *Jurnal Iqra'*, 2(1): 21. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org>.
- Endrayanta, E. (2017). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan." *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, VI(7), 732-744.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2 nd ed.) Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetya. (2020). "Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(3), 295-304. Diakses dari <http://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.77>.
- Pratiwi, Hesti Herdiana. (2019). "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Penguatan Gemar Membaca di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8. No. 4, 312.
- Retnaningdyah, P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.<http://perpustakaan.kemdikbud.go.id:9090/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolahdi-SMP.pdf>
- Sariani, Wayan Ni. (2020). "Implementasi Program GLS di SMP Negeri 1 Kuta Selatan Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 1.
- Supriyanto, Heru., Haryanto, Samsi. (2017). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantu." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2, 70.
- Widodo, Antoni. (2020). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1, 11-21.
- Wirawan Handani, Noven., Trianto, Agus., Gumono. (2018). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus* 2, no. 3, 300.
- Zubaidah, Hanik, Siti., Zuriah, Nurul. (2018). "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1, 146-157.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Rahman, Saiful. (2020). “Pola Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 5 Malang.” (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/64125>

Buku Teks

Retnaningdyah, P. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Depdikbud.<http://perpustakaan.kemdikbud.go.id:9090/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolahdi-SMP.pdf>

Sumber dari internet dengan nama penulis

Tasmawati,. Wahira,. Mus, Sumarlin. “Implementasi Program Literasi Sekolah di SMP negeri 13 Makassar.” Diakses dari: <http://eprints.unm.ac.id/19510/>